

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar berbagai jenis perusahaan kini semakin ketat, hal tersebut merupakan bentuk adanya perkembangan perekonomian di Indonesia. Mengingat tingginya tingkat persaingan antar pelaku usaha, hal ini menuntut perusahaan untuk terus berusaha bertahan dan mengembangkan usahanya semaksimal mungkin.¹ Jika perusahaan kuat maka akan bertahan, sedangkan jika gagal bersaing dengan perusahaan lain maka berisiko dibubarkan atau bangkrut. Mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas merupakan fokus utama perusahaan, dengan fokus pada aktivitas operasional dan keuangan perusahaan.²

Menurut Harahap, profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh keuntungan pada jangka tertentu dengan memanfaatkan aset atau modal (baik keseluruhan modal maupun modal sendiri). Profitabilitas berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal, baik modal asing atau modal sendiri.³ Profitabilitas memegang peran yang krusial dalam operasional bisnis guna menjaga keberlanjutan perusahaan di masa depan, karena profitabilitas dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang yang baik di masa depan. Profitabilitas sebuah perusahaan menampakkan perbandingan keuntungan yang didapat, dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.⁴

Analisis mengenai nilai profitabilitas suatu perusahaan memerlukan suatu pengukuran yang bersifat komparatif. Pada

¹ Arviela dan Thio Lie Sha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ekonomi* 3, no. 1 (2021): 1–16, <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11405>.

² Annas Lalo dan Muhammad Irwan Nur Hamid, "Pengaruh Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14, no. 1 (2020): 196.

³ Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=AdQeEAAAQBAJ.>, 86.

⁴ Roni Parlindungan Sipahutar dan Surya Sanjaya, "Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19, no. 2 (2019): 201.

penelitian ini, peneliti memakai *Return On Asset* (ROA) sebagai parameter guna mengukur tingkat profitabilitas. Alasan dipilihnya ROA sebagai parameter adalah, karena ROA dapat mencerminkan laba yang ingin dicapai perusahaan dan didasarkan pada penggunaan kepemilikan perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan, rasio ini sering diperhatikan, karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.⁵ ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa lalu dan kemudian memproyeksikannya ke masa depan. Aktiva yang dimaksud adalah seluruh harta yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari luar yang telah di rombak perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang dimanfaatkan untuk keberlangsungan perusahaan.⁶

Obyek penelitian ini yakni perusahaan JII yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. JII merupakan Indeks Saham Syariah yang pertama kali di luncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 di pasar modal Indonesia. Berikut merupakan data profitabilitas yang mengalami penurunan dan ketidakstabilan dengan nilai ROA pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022:

Gambar 1.1 Penurunan dan Ketidakstabilan Return On Asset (ROA)



Sumber: Data diolah, 2023.

⁵ Dewi Linawati, Ayi Srie Yuniawati, dan Fanji Farman, “The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019,” *Journal of Bussines Accounting and Finance* 5, no. 1 (2022): 1–11, <https://proper.menlhk.go.id/>.

⁶ Lalo dan Hamid, “Pengaruh Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”, 197.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat terdapat fenomena penurunan dan ketidakstabilan pada ROA perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022. Hal tersebut menyebabkan perlunya perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Kasmir, 2018 semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam pemanfaatan aktiva/aset. ROA yang positif berarti total aset yang digunakan untuk operasional bisnis dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan yang merugi sehingga ROA negatif, berarti seluruh modal yang ditanam belum mampu menghasilkan keuntungan. Penurunan ROA perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan keuntungan.⁷

Selain berusaha meraih keuntungan besar, pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu bidang penting yang harus menjadi fokus perusahaan. Menurut Andreas Lako terkait isu lingkungan, di dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi krisis sosial dan lingkungan hidup yang serius yang mengancam stabilitas negara dan kehidupan manusia. Krisis ini terutama disebabkan oleh praktik pembangunan ekonomi, bisnis negara, korporasi, rumah tangga maupun individu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuntungan, namun dengan upaya yang tidak ramah.⁸ Perusahaan Indonesia diharapkan memiliki cakupan yang lebih luas, yakni harus memikirkan bisnis berkelanjutan melalui kegiatan ramah lingkungan, karena kegiatan yang dilakukan perusahaan mempunyai dampak terhadap lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh pencemaran udara, limbah industri, kebisingan dll.⁹

Terdapat perkembangan ilmu akuntansi yang mengkaji lebih dalam hubungan antara perusahaan dengan lingkungan hidup, yang dikenal dengan istilah akuntansi hijau/ *green accounting*.¹⁰ Menurut

⁷ Rina Oktalia, Usdeldi, dan Ferri Saputra Tanjung, “Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2022),” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2023): 283.

⁸ Andreas Lako, *Akuntansi Hijau* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

⁹ Farshellia Apriliyanti, “Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di JII” (Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

¹⁰ Dea Agnes Efrina, Mellya Embun Baining, dan Mohammad Orinaldi, “Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja

Andreas Lako, *green accounting* adalah paradigma akuntansi baru yang merekomendasikan agar proses akuntansi tidak hanya fokus pada transaksi. Transaksi keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengungkapkan keuntungan/kerugian badan usaha (laba), tetapi juga pada transaksi peristiwa (sosial) (manusia) dan lingkungan hidup (planet) yang dikenal informasi akuntansi sosial dan lingkungan.¹¹

Tujuan dari akuntansi hijau sebenarnya adalah untuk mengurangi biaya sosial atau biaya dampak lingkungan sehingga perusahaan tidak lagi menanggung biaya-biaya tersebut jika sudah di estimasi pada awal produksi. Terdapat jenis kegiatan yang menggambarkan penerapan akuntansi hijau pada perusahaan, antara lain: (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Terdapat pengelolaan limbah yang tidak mengakibatkan pencemaran atau kerusakan pada lingkungan.¹²

Upaya menjaga lingkungan hidup sebagai suatu kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan atau badan usaha tidak hanya tercermin dalam konsep akuntansi hijau yang dikemukakan oleh beberapa ahli, namun juga dijelaskan dalam perspektif Islam. Dalam Islam, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup adalah salah satu prinsip yang harus ditaati oleh khalifah di muka bumi.¹³ Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar

Kuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021,” *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 4, no. 2 (2023): 77–88, <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>.

¹¹ Ali Farhan, *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik* (Sidoarjo: CV. Globalecare, 2021), 223.

¹² Efrina, Baining, dan Orinaldi, “Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021.”

¹³ Nur Wahyu Ningsih, Nurlaili, dan Ahmad Zuliansyah, “Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3349–3356, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466>.

mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).’’¹⁴

Allah SWT menghendaki manusia melestarikan dan menjaga lingkungannya, bukan mengutamakan kepentingan sendiri dengan mengeksploitasi lingkungannya yang berakhir pada kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai makhluk cerdas di bumi, manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, terutama dalam menjalankan usahanya. Manfaat yang diraih tidak hanya memberikan manfaat bagi entitas ekonomi dan memberikan dampak buruk bagi pihak lain. Namun, manfaaat yang diperoleh dari usahanya secara umum dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Green accounting dalam penelitian ini diproksikan pada kinerja lingkungan. Karena umumnya *green accounting* dilakukan oleh perusahaan yang fokus dan ketertarikan terhadap lingkungan. Perhatian dan ketertaikan ditunjukan perusahaan dengan mengikuti program pemerintah yakni PROPER untuk mendorong peningkatan kinerja lingkungan hidup yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, karena semakin baik kinerja lingkungan hidup perusahaan maka semakin baik pula perusahaan menerapkan akuntansi hijau.¹⁵ Penggunaan hasil PROPER sebagai pengukuran *green accounting* cukup dapat diandalkan sebagai ukuran kinerja perusahaan, juga berkat kepatuhannya terhadap sertifikasi internasional ISO 14001.¹⁶

Pengalokasian biaya lingkungan yang semaikin baik pada masyarakat atau lingkungan yang terdampak tentu berdampak pada kinerja lingkungan yang bertambah baik pula, yang dapat dilihat dari peringkat PROPER.¹⁷ Penyelenggarakan Program Penilaian Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan upaya pencegahan

¹⁴ *Syamil Alqur’an Edisi Ushul Fiqih*, Pertama (Bandung: Syamil Quran, 2011),408.

¹⁵ Nurfadillah Abdullah, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kolaka” (Universitas Bosowa, 2021), <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.53>.

¹⁶ Michael Saputra Tampubolon, “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2020),” 2022, 23, <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/18661>.

¹⁷ Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya Wardani, “Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 5 (2022): 1117–1128, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>.

dampak lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER diberikan dalam bentuk peringkat (emas, hijau, biru, merah, dan hitam) sesuai kriteria penilaian yang ditentukan.¹⁸ Perusahaan yang menjadi peserta PROPER dijamin mengungkapkan dan melakukan kegiatan lingkungan hidup. Upaya tersebut dikeluarkan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan dan juga dapat digunakan untuk peningkatan tanggung jawab perusahaan di Indonesia.¹⁹ Perusahaan dengan rating yang baik akan mempunyai reputasi yang baik di mata masyarakat karena produk yang dihasilkannya adalah produk ramah lingkungan. Hal ini akan berimpak pada penjualan produk yang pada akhirnya dapat menambah profitabilitas perusahaan.²⁰

Penerapan akuntansi hijau merupakan strategi bisnis untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja dan mengungkapkan informasi lingkungan, yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan, mencapai efisiensi operasional dan menghasilkan laba. Keterkaitan akuntansi hijau dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA juga berdasarkan penelitian Chasbiandani (2020) yang menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dapat meningkatkan akuntansi hijau maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, sehingga masyarakat akan lebih loyal dan peka terhadap produksi perusahaan karena bersifat ramah lingkungan baik dari segi perusahaan maupun produk yang dihasilkan.²¹

Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto adalah skala dimana besar kecilnya suatu perusahaan dikelompokkan dalam berbagai cara seperti total aset, nilai saham pasar, log size, dan lain-lain.²² Tisna dan Mawardi menyatakan bahwa semakin besar aktiva yang dimiliki suatu perusahaan tentu akan semakin besar juga keuntungan

¹⁸ Dewi dan Wardani.

¹⁹ Ince Reski Meiriani, Samirah Dunakhir, dan Samsinar, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Universitas Negeri Makasar*, 2022, 1–7.

²⁰ Nanik Niandari dan Handayani, “Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16, no. 1 (2023): 83–96.

²¹ Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria, “Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia,” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 2, no. 2 (2020): 126–132.

²² Jogiyanto Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)* (Yogyakarta: ANDI, 2022).

yang diterimanya, karena aset yang dimiliki dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan operasional guna mendapatkan keuntungan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.²³ Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan kompetitif. Dengan kekuatan pasar, perusahaan besar dapat menentukan harga yang lebih tinggi untuk produknya dan adanya skala ekonomi yang akan mempengaruhi penghematan biaya, karena hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan.²⁴ Tidak jarang *stakeholders* dan investor melihat total aset yang dimiliki perusahaan yang biasa disebut dengan ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan juga dapat berdampak kepada investor dan *stakeholders*. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai peluang lebih besar dibanding perusahaan lain untuk memenangkan persaingan karena dianggap lebih stabil dalam proses industrinya. Bagi investor, hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menanamkan modalnya.²⁵

Selain *green accounting* dan ukuran perusahaan, *total asset turnover* juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham dan Huston, *total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aktiva entitas dan didapat dengan membagi penjualan dengan total aktiva.²⁶ Munawir mengungkapkan bahwa meningkatkan *asset turnover* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi *total asset turnover* (TATO) maka semakin baik pendapatannya, sehingga

²³ Evi Husnah dan Iwan Setiadi, "Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi," *Journal of Accounting Science* 4, no. 1 (2020): 81–104, <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.412>.

²⁴ An Suci Azzahra dan Nasib, "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan," *JWEM STIE Mikroskil* 9, no. 1 (2019): 13–20.

²⁵ Anisa Dwi Prijayanti dan Aqamal Haq, "Pengaruh Green Accounting, Good Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 663–676.

²⁶ Muhammad Irsan, Bahril Datuk, dan Ayu Lestari, "Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI," *SiNTESA: Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniara*, no. 1 (2021): 226–245.

meningkatkan ROA.²⁷ Perusahaan diharapkan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efisien dan efektif, sehingga pendapatan yang dihasilkan akan meningkat. Aset tetap, kas, dan aset lainnya yang merupakan unsur- unsur aktiva, memiliki keterkaitan cukup erat dengan tingkat keuntungan yang diperoleh suatu usaha dari kegiatan usahanya. Jika tidak memiliki aktiva, perusahaan tidak dapat menjual suatu produk atau jasa, yang akhirnya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.²⁸ Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan keuntungan, yang menunjukkan semakin efisiennya pemanfaatan total aset untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin baik perusahaan membagikan sinyal positif kepada penanam modal bahwa perusahaan mampu meraih keuntungan yang tinggi.²⁹ Rasio TATO yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik penjualan yang dihasilkan, sehingga meningkatkan ROA.³⁰

Penelitian mengenai *green accounting* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Putu Purnama Dewi dan I.G.A Dwi Surya W tahun (2022) menunjukkan hasil adanya pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas.³¹ Dan penelitian Zia Aulia R, Lilik Handajani dan Nungki Kartikasari (2023) yang menunjukkan bahwa *green accounting* dengan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin baik peringkat PROPER, profitabilitas juga akan bertambah besar.³² Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adilah Pratiwi dan Suripto (2022) yang menunjukkan bahwa *green*

²⁷ Meita Pangestika, Ine Mayasari, dan Andang Kurniawan, “Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020,” *Indonesian Journal of Economic and Management* 2, no. 1 (2021): 197–207.

²⁸ Retno Dwi Utami dan Airin Nurani, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, no. 2 (2020): 197–206.

²⁹ Husnah dan Setiadi, “Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.”

³⁰ Pangestika, Mayasari, dan Kurniawan, “Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020.”

³¹ Dewi dan Wardani, “Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.”

³² Zia Aulia Rahman, Lilik Handajani, dan Nungki Kartikasari, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas,” *Monex-Journal of Accounting Research* 12, no. 02 (2023): 251–263.

accounting menggunakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.³³

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh An Suci Azzahra dan Nasib (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA.³⁴ Serta penelitian yang dilakukan oleh Adilah Pratiwi dan Suropto (2022) dengan hasil adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.³⁵ Namun berbeda dengan hasil penelitian Dwi Rantika, Mursidah, dan Yunina Zulkifli (2023) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruhnya berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.³⁶ Serta hasil penelitian Nur Safitri dan Hetty Muniroh (2023) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁷

Kemudian terkait *total asset turnover*, menurut Retno Dwi Utami dan Airin Nurani (2020) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁸ Dan penelitian oleh Aprilyani dan Tutik Siswati (2022) menunjukkan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.³⁹ Namun berbeda dengan penelitian dari Febi Nur Khasanah (2021) menunjukkan

³³ Adilah Pratiwi dan Sucipto, “Pengaruh Green Accounting Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022): 16497–16513.

³⁴ Azzahra dan Nasib, “Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan.”

³⁵ Pratiwi dan Sucipto, “Pengaruh Green Accounting Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.”

³⁶ Dwi Rantika et al., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020,” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 1 (2022): 30–47, <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>.

³⁷ Nur Safitri dan Hetty Muniroh, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bina Akuntansi* 10, no. 2 (2023): 446–58, <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.387>.

³⁸ Utami dan Nurani, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas.”

³⁹ Aprilyani dan Tutik Siswati, “Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 30–43.

tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap profitabilitas.⁴⁰ Dan penelitian dari Lola Luthfi Aulia, Ruhadi, dan Diharpi Herly Setyowati (2021) yang menunjukkan hasil TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.⁴¹

Berikut data fenomena terkait profitabilitas dengan ukuran perusahaan dan TATO pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2022:

Tabel 1.1. Fenomena Data ROA, Ukuran Perusahaan, dan TATO

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Ukuran Perusahaan	TATO
1	BRPT	2020	1,92	32,32	0,30
		2021	3,20	32,51	0,34
		2022	0,35	32,60	0,32
2	ICBP	2020	7,17	32,27	0,45
		2021	6,70	32,40	0,48
		2022	4,96	32,38	0,56
3	INDF	2020	5,36	32,73	0,50
		2021	6,25	32,82	0,55
		2022	5,09	32,83	0,61
4	INTP	2020	6,61	30,94	0,52
		2021	6,84	30,89	0,57
		2022	7,17	30,88	0,64
5	SMGR	2020	3,21	32,05	0,42
		2021	2,59	32,03	0,45
		2022	3,01	32,05	0,44
6	TPIA	2020	1,43	31,56	0,50
		2021	3,04	31,90	0,52
		2022	-3,03	31,93	0,48
7	UNVR	2020	34,89	30,65	2,09
		2021	30,20	30,58	2,07
		2022	29,29	30,54	2,25

Sumber: Data diolah, 2023

⁴⁰ Febi Nur Khassanah, "Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2021): 106–122.

⁴¹ Lola Luthfi Aulia, Ruhadi, dan Diharpi Herli Setyowati, "Pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 675–84, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3136>.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa peningkatan ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Serta penurunan ukuran perusahaan tidak diikuti adanya penurunan profitabilitas perusahaan. Kemudian terkait *total asset turnover*, terdapat perusahaan seperti pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), dan PT. Unilever Indonesia (UNVR) mengalami kenaikan pada *total asset turnover* (TATO), tetapi ROA yang diperoleh perusahaan justru mengalami penurunan. Kenaikan TATO tidak diikuti dengan kenaikan ROA.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang terjadi mengenai adanya penurunan dan ketidakstabilan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022, selain berusaha meraih keuntungan besar, pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu bidang penting yang harus menjadi fokus perusahaan, adanya peningkatan ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan penurunan ukuran perusahaan tidak diikuti adanya penurunan profitabilitas perusahaan, dan adanya kenaikan pada TATO tetapi ROA yang diperoleh perusahaan justru mengalami penurunan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022, sehingga peneliti menjadikan JII sebagai obyek penelitian. Alasan lain memilih JII sebagai obyek penelitian karena ingin mengetahui perusahaan yang termasuk rekomendasi dari DPS seperti JII terkait kepeduliannya terhadap kinerja lingkungan, 30 perusahaan tersebut telah dijamin syar'i oleh Dewan Pengawas Syariah.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada obyek, variabel, serta periode penelitian. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII dengan mengamati laporan keuangan periode 2020-2022. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Sedangkan, variabel independennya adalah *green accounting* dalam penelitian ini diproksikan pada kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover*.

Berdasarkan latar belakang yang didukung dengan data serta terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Profitabilitas: Ditinjau dari *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2022).”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam hal meningkatkan profitabilitas perusahaan.
 - b. Bagi investor/masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan ketika mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang tidak hanya meningkatkan keuntungan saja, namun juga memperhatikan aspek lingkungan.

E. Sistematika penelitian

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

1. Bagian awal
Bagian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak,

moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/grafik, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.